

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berlangsungnya kehidupan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi pihak – pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Perusahaan tidak akan pernah bisa berdiri sendiri tanpa adanya pihak – pihak yang membantu pendanaan perusahaan. Pendanaan yang telah dilakukan akan memberikan kompensasi yang sesuai bagi investor dan kreditor di masa yang akan datang. Untuk meyakinkan para investor dan kreditor, setiap perusahaan akan terus berupaya untuk mencapai tujuannya, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan secara maksimal, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu meningkatkan *Firm Value* dan mensejahterakan para pemegang saham (Emanuel & Rasyid, 2019).

Pada saat ini, perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat membuat perusahaan terus berusaha untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan daya saingnya. Hal tersebut dilakukan agar tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba bisa terwujud. Apabila perusahaan memperoleh laba yang maksimal maka *Firm Value* akan mengalami peningkatan. Peningkatan *Firm Value* biasanya bisa dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan para *shareholder* dan *stakeholder* (Sari, 2016).

Firm Value adalah harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (pemegang saham atau investor) apabila perusahaan dijual (Widiastari & Yasa, 2018). Nilai suatu perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan *Firm Valuenya* karena dengan *Firm Value* yang semakin meningkat maka perusahaan tersebut juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya. *Firm Value* yang tinggi akan membuat para investor percaya pada kinerja perusahaan sehingga hal tersebut akan membuat para investor tidak ragu untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (I GUSTI & GEDE, 2016).

Harga saham digunakan sebagai proksi *Firm Value* karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya akan memberikan pandangan investor atas perusahaan tersebut. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang baik serta terus mengalami pertumbuhan (Hardian & Asyik, 2016). *Firm Value* dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus mengalami peningkatan.

Firm Size merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi *Firm Value*. *Firm Size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain : total asset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain (Riadi, 2020). *Firm Size* mencerminkan asset yang dimiliki oleh

perusahaan. Seorang investor ketika akan membeli saham suatu perusahaan juga mempertimbangkan *Firm Size*. *Firm Size* dijadikan patokan dalam menentukan kinerja perusahaan, suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus di anggap mampu meningkatkan total asset yang dimiliki sehingga *Firm Size* menjadi lebih besar (Widiastari & Yasa, 2018). *Firm Size* yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik.

Menurut (Sari, 2016) semakin besar *Firm Size* maka kemungkinan untuk menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan salah satu alternatif untuk memenuhinya yaitu dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Tetapi perusahaan besar juga cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya *Firm Value*. *Firm Value* yang meningkat dapat ditandai dengan kenaikan total aktiva perusahaan dan lebih besar dari jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Priyastuty, 2019) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan dari keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa dalam mengelola dan mengendalikan asset perusahaan dalam rangka meningkatkan *Firm Value*. UU No. 20 Tahun 2008 membahas tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Undang – undang ini mengklasifikasikan *Firm Size* ke dalam kategori yaitu usaha mikro, usaha

menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukura perusahaan tersebut didasarkan pada total asset dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi *Firm Value* adalah *Sales Growth*. *Sales Growth* merupakan tingkat keberhasilan investasi di masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang (Adnyani & Suaryana, 2020). *Sales Growth* juga dapat digunakan untuk menunjukkan daya saing suatu perusahaan. Calon investor menggunakan *Sales Growth* sebagai indikator untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Trang et al., 2015). Penjualan memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan dalam mendapatkan laba, semakin tinggi penjualan suatu perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan mengetahui tingkat *Sales Growth* perusahaan dapat memperkirakan berapa laba yang akan diperoleh.

Sales Growth merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dengan baik. *Sales Growth* sering digunakan oleh beberapa pihak seperti investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat kondisi perusahaan. Dengan melihat kondisi penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan *Firm Value*. *Sales Growth* dapat mencerminkan keberhasilan kinerja pemasaran dari suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar (Claudia & Anneke, 2019).

Meningkatkan laba dan *Firm Value* merupakan suatu hal yang saling berkaitan satu sama lain karena kedua hal tersebut penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). *Firm Value* juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas

adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari barang dan jasa yang diproduksi. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut akan diprediksi menguntungkan di masa yang akan datang oleh investor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola kekayaan perusahaan dengan efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (I GUSTI & GEDE, 2016). Laba yang dihasilkan oleh perusahaan diperoleh dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang akan dilakukan. Dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka *Firm value* juga akan mengalami peningkatan, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Indriyani, 2017). Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi saham di perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan sehingga berdampak pada *Firm Value*.

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham (Apsari, 2015). ROE merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan mencerminkan baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang diperoleh oleh investor. Investor akan mencari perusahaan yang

mempunyai kinerja yang baik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh seluruh perusahaan.

Dari faktor – faktor yang mempengaruhinya diatas maka *Firm Value* dapat menjadi acuan perusahaan untuk memiliki prestasi yang bagus. Perusahaan yang berprestasi adalah perusahaan yang mampu menciptakan kekayaan dan melipatgandakan kekayaan para pemegang sahamnya.

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019. Adapun fenomena yang berkaitan dengan *Firm Value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Price to Book Value (PBV) Beberapa Perusahaan Manufaktur Tahun 2017 - 2019

No	Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>		
		2017	2018	2019
1	ICBP	5,10	5,37	4,87
2	MYOR	6,14	6,85	4,62
3	GGRM	3,82	3,56	2,00
4	KLBF	5,70	4,65	4,54
5	SIDO	1,41	2,17	3,12

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data PBV pada perusahaan manufaktur dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami perubahan. Dimana ICBP pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari

5,10 menjadi 5,37 tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,87. Hal serupa terjadi pada MYOR, dimana pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari 6,14 menjadi 6,85 tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,62. Pada perusahaan GGRM mengalami penurunan pada tahun 2017 – 2019 dari 3,82 menjadi 2,00. Penurunan juga terjadi pada KLBF pada tahun 2017 – 2019 dari 5,70 menjadi 4,54. Berbeda dengan SIDO pada tahun 2017 – 2019 mengalami kenaikan dari 1,41 menjadi 3,12. *Firm Value* dapat dipengaruhi oleh harga saham yang tinggi atau rendah. Apabila harga saham tinggi maka *Firm Value* juga tinggi dan sebaliknya apabila harga saham rendah maka *Firm Value* turun.

Firm Value penting untuk diteliti karena *Firm Value* merupakan unsur penting yang wajib diketahui oleh para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan *Firm Value* juga mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut (Suarmita, 2017).

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan bisnis nasional, serta perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan jenis usaha lain dan juga perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. Disamping itu, *Firm Value* masih menjadi objek penelitian yang menarik dan penting untuk dilakukan karena *Firm Value* merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam mengambil keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian, peneliti ingin meneliti kembali faktor – faktor yang mempengaruhi *Firm Value*. Maka judul penelitian yang digunakan adalah “**Pengaruh *Firm Size*, *Sales Growth*, dan *Return On Equity* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Manufaktur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *firm value*?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *firm value*?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *firm value*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa tambahan literature untuk bidang studi Akuntansi dan dapat memberikan ide untuk pengembangan lebih lanjut bagi para akademis yang ingin mengadakan penelitian dalam bidang tersebut dimasa yang akan datang.

Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam *meFirm Value* karena *Firm Value* akan mencerminkan kondisi perusahaan.

Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan sebagaimana yang telah dipelajari dalam bangku perkuliahan dan sebagai pengetahuan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *Firm Value*.